

PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG

Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI

Cerniati*¹, Waode Adriani Hasan²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: cerniatikambowa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada LQ 45 BEI dari periode 2016 hingga 2019 yang berjumlah 24 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah *purposive sampling* dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan bantuan program komputer SPSS 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari uji parsial yang dilakukan dalam memprediksi arus kas masa mendatang, menunjukkan bahwa yang memiliki kemampuan paling baik dalam memprediksi arus kas di masa mendatang adalah laba kotor dibanding laba operasi dan laba bersih tidak berpengaruh. Sedangkan secara simultan (uji f) ketiga laba yaitu laba kotor, laba usaha, dan laba bersih berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa berikutnya.

Kata Kunci: Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Arus Kas

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of gross profit, operating profit and net income in predicting future cash flows. The sample of this research is companies listed on LQ 45 BEI from 2016 to 2019 which amount to 24 companies. The data collection method used is purposive sampling using secondary data in the form of financial statements. The data analysis used in this study is multiple linear regression with the help of SPSS 25 computer program.

The results of this study indicate that from the partial test carried out in predicting future cash flows, it shows that those who have the best ability to predict future cash flows are gross income compared to operating profit and net income has no effect. Meanwhile, simultaneously (f test) the three profits, namely gross profit, operating profit, and net profit have an effect on predicting cash flows in the future.

Keywords: Gross Profit, Operating Profit, Net Profit, Cash Flow

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah media data yang merangkum semua kegiatan perusahaan. Data ini bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan sehingga mengurangi ketidakpastian dalam menentukan pilihan tentang perusahaan yang dilaporkan. Pemakai data keuangan meliputi: investor, pekerja, pemberi pinjaman, penyedia, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat secara umum.

Keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan membutuhkan suatu analisis terlebih dahulu untuk menilai atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (arus kas dan setara kas) serta keakuratan dari hasil analisis tersebut. Analisis yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dengan lebih baik jika mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, laba dan laporan arus kas perusahaan.

Laporan keuangan terdistribusi adalah data penting bagi pendukung keuangan untuk memiliki opsi untuk membuat eksekusi eksekutif dan mengantisipasi keuntungan dan pendapatan di masa depan. Pemakai laporan keuangan misalnya pendukung keuangan dan pemberi pinjaman lebih tertarik dengan apa yang akan terjadi nanti. Laporan keuangan memiliki kapasitas elemen untuk menciptakan pendapatan di kemudian hari dan sebagai instrumen untuk mengantisipasi pendapatan organisasi di masa depan. Perkiraan pendapatan digunakan untuk menentukan kondisi bisnis di kemudian hari dan merupakan alat yang signifikan untuk membuat pilihan terkait dengan pintu terbuka dan bahaya yang akan dihadapi di kemudian hari. Harapan bergantung pada keuangan pihak yang bersangkutan yang mencerminkan kondisi yang diterima untuk ada dan strategi normal yang akan diambil.

Salah satu upaya yang dapat diselesaikan pemakai laporan keuangan dalam menentukan pilihan adalah dengan memperkirakan pendapatan kerja di masa depan. Ini dapat dimanfaatkan dengan membedah laporan keuangan dan memikirkan semua data yang dapat diakses dan relevan baik kuantitatif maupun subjektif. PSAK No. 2 menyatakan bahwa pentingnya mengumumkan pendapatan kerja di masa mendatang karena data tentang pendapatan suatu elemen berguna untuk pemakai laporan keuangan sebagai alasan untuk menyurvei kapasitas moral untuk menghasilkan uang dengan uang dan izin untuk mengevaluasi dan menganalisis estimasi saat ini pada pendapatan masa depan dengan elemen yang berbeda.

Data pendapatan juga membantu dalam melihat perilaku laba dan ketergantungan laba pada penilaian dan keuangan tentang pendapatan masa depan. (Subramanyam, 2010). Selain

itu, data dari pendapatan kerja berarti pencapaian atau ramalan nyata dari suatu perusahaan, sehingga penilaian pelaksanaan yang bergantung pada data itu lebih signifikan. Aksesibilitas data yang terletak di masa mendatang, pemakai laporan keuangan, baik itu pendukung keuangan, bos pinjaman dan kepala lainnya, dapat melihat peluang dan bahaya yang dilihat oleh perusahaan di kemudian hari. Catatan piutang dan hutang adalah salah satu potongan data yang dapat digunakan untuk meramalkan pendapatan kerja di masa depan.

Dengan demikian, mengumpulkan pembukuan premis membantu dalam mengantisipasi pendapatan kerja di masa depan sebab laporan pertukaran dan kesempatan berbeda yang memiliki hasil tunai ketika pertukaran atau peristiwa terjadi, bukan ketika uang diterima atau gaji dibayarkan (Kieso, 2011).

Laba adalah data penting untuk pertemuan luar dan dalam organisasi alat yang dapat digunakan untuk mengukur pelaksanaan perusahaan dan memberikan data yang mengidentifikasi komitmen eksekutif untuk kewajibannya dalam menangani aset yang dipercayainya yaitu dengan laba. Data keuntungan didistribusikan oleh dewan yang mengetahui kondisi yang lebih baik. Data tentang pelaksanaan perusahaan, khususnya tentang laba, diharapkan dapat menentukan pilihan tentang sumber keuangan yang nantinya akan diawasi oleh perusahaan (Sutedja, 2018).

LQ 45 mempunyai 45 perusahaan dengan likuiditas tinggi, yang diselesaikan melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, selisih atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kerja emiten-emiten yang masuk dalam perhitungan indeks LQ 45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan saham-saham tersebut. Penggantian saham akan dilakukan tiap enam bulan sekali yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

Menurut Ariani (2010) dan Ramadan (2015) dalam penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara laba kotor, laba operasi dan laba bersih terhadap arus kas. Penelitian ini juga membuktikan bahwa laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibanding dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa mendatang. Secara parsial hanya variabel laba kotor yang terbukti signifikan mempengaruhi arus kas, namun secara simultan, laba kotor, laba operasi dan laba bersih mempunyai kemampuan prediktif terhadap arus kas masa mendatang. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Shofiahilmy (2013) yang menunjukkan bahwa laba kotor dan laba bersih tidak memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel laba

operasi, dalam memprediksi arus kas masa depan. Berdasarkan dari latar belakang tersebut peneliti ingin menguji lebih dalam terkait laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dapat mempengaruhi arus kas masa mendatang baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Akuntansi di tingkat administrasi adalah cara untuk membedakan, memperkirakan, memeriksa dan menyampaikan data keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk merancang, menilai, dan mengendalikan tugas suatu organisasi. Dalam akuntansi keuangan, interaksi terakhir yang disampaikan adalah laporan keuangan mengenai organisasi secara umum yang datanya cenderung dilakukan secara internal maupun eksternal (Ariani, 2010).

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar korporasi. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai keuangan. Laporan keuangan (financial statements) yang sering disajikan adalah (Sutedja, 2018):

1. Neraca, sering disebut sebagai laporan aktiva dan kewajiban atau laporan posisi keuangan.
 - a. Neraca disiapkan per tanggal tertentu.
 - b. Neraca melaporkan aktiva yang dimiliki perusahaan per tanggal tersebut serta klaim dari kreditor dan pemilik atas aktiva tersebut.
2. Laporan laba rugi, sering disebut sebagai laporan operasional.
 - a. laporan laba rugi disiapkan untuk suatu periode, misalnya satu tahun, satu kuartal, atau satu bulan.
 - b. untuk periode tersebut, laporan laba rugi melaporkan pendapat dan beban dan laba atau ruginya.
3. Laporan ekuitas pemilik, sering disebut sebagai laporan ekuitas pemegang saham.
 - a. laporan ekuitas pemilik disiapkan untuk periode yang sama seperti laporan laba rugi.
 - b. untuk periode tersebut, laporan ini melaporkan perubahan dalam ekuitas karena laba atau rugi serta keuntungan dan kerugian tertentu meliputi laba komprehensif lainnya. Dan transaksi lainnya dengan pemilik yang menambahkan atau mengurangi ekuitas. Transaksi lainnya tersebut termasuk investasi tambahan oleh pemilik dalam usaha, pembayaran dividen atau distribusi kepada pemilik atau pembelian kembali saham dari pemilik oleh perusahaan.

4. Laporan arus kas

- a. laporan arus kas disiapkan untuk periode yang sama dengan laporan laba rugi dan laporan ekuitas pemilik disiapkan.
- b. laporan ini merinci penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tersebut dan memperlihatkan bagaimana semua perubahan perubahannya secara bersama-sama menghasilkan perubahan kas di neraca dari awal hingga akhir periode.

5. Catatan atas laporan keuangan.

Karena tujuan dari laporan keuangan yang disiapkan sesuai dengan Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) adalah agar pemakai eksternal dapat membuat keputusan ekonomis yang lebih baik mengenai perusahaan, berbagai pengungkapan (*disclosures*) diperlukan untuk menjelaskan aspek-aspek dari empat laporan keuangan utama. Pengungkapan ini termasuk rincian yang tidak terdapat dalam laporan-laporan tersebut, dan penjelasan metode-metode yang digunakan untuk transaksi dan kejadian. Catatan atas laporan keuangan perlu dibaca dengan teliti untuk memahami keempat laporan keuangan tersebut.

2.2. Pengertian Laporan Laba Rugi

Seperti yang dikemukakan oleh Kasmir (2012), laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan bisnis perusahaan membawa suatu periode tertentu. Sementara itu, menurut Kieso (2011) laporan laba rugi adalah laporan bahwa tindakan pencapaian kegiatan perusahaan sepanjang jangka waktu tertentu, memberikan data yang dibutuhkan oleh pendukung keuangan untuk mengantisipasi jumlah, waktu, dan kerentanan pendapatan masa depan.

2.3. Jenis Laba

1. Laba Kotor

Menurut Kasmir (2012) laba kotor adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya yang ditanggung oleh perusahaan. Sementara itu, menurut Subramanyam (2013), laba kotor adalah kontras antara pendapatan dan harga pokok penjualan. Jika keuntungan dari penawaran produk dan usaha tidak dapat menutupi biaya langsung yang terkait dengan produk dan perusahaan ini atau biaya produk yang dijual, akan sulit bagi perusahaan untuk bertahan. Keuntungan bersih diestimasi dengan angka keuntungan kotor untuk jangka waktu yang berasal dari sisi transaksi bersih dan harga pokok penjualan. Rumus laba kotor

$$\text{LK} = \text{PP} - \text{HPP}$$

Keterangan : LK = laba kotor
PP = pendapatan perusahaan
HPP = harga pokok penjualan

2. Laba Operasi

Laba operasi adalah selisih antara penjualan dan semua biaya operasional yang sedang berjalan (Subramanyam, 2013). Laba operasi adalah penambahan laba kotor ke biaya operasi. Biaya operasional merupakan biaya yang berkaitan dengan operasional perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan. Keuntungan operasional biasanya tidak termasuk bunga dan pajak. Biaya operasional antara lain: gaji pegawai, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, biaya penyusutan dan lain-lain. Laba operasi diukur dengan laba operasi periode berjalan, yang diperoleh dari selisih laba kotor, biaya penjualan, dan biaya administrasi umum. Rumus laba operasi:

$$\text{LO} = \text{LK} - \text{BO}$$

Keterangan : LO = laba operasi
LK = laba kotor
BO = biaya-biaya operasi

3. Laba Bersih

Dalam Subramanyam (2013) laba bersih adalah keuntungan dari usaha perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Sedangkan menurut Kasmir (2012), laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang menjadi pengeluaran perusahaan dalam periode tertentu, termasuk pajak. Laba bersih diukur dengan laba bersih periode berjalan, yang merupakan selisih antara laba sebelum pajak dan beban pajak. Rumus laba bersih

$$\text{LB} = \text{LSP} - \text{BP}$$

Keterangan : LB = laba bersih
LSP = laba sebelum pajak
BP = biaya pajak

2.4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas atau yang disebut juga dengan laporan arus kas adalah laporan keuangan yang bertujuan untuk menyajikan informasi tentang pengeluaran dan penerimaan kas

perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut disajikan dalam laporan yang berisi tentang pemasukan kas, jumlah kas yang diterima, pengeluaran yang diselesaikan, pengambilan hadiah, pembayaran hutang dan hal-hal terkait lainnya (Sutedja, 2018). Ada tiga klasifikasi laporan keuangan dalam penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode yaitu:

1. Kegiatan Operasi (*Operating Activities*)

IAI dalam PSAK No.2 Tahun 2009 menyebutkan bahwa jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kapabilitas operasi entitas, membayar dividen dan melakukan investasi baru. tanpa bergantung pada sumber pendanaan dari luar.

2. Aktivitas Investasi

Kieso dan Weygandt (2011) mendefinisikan arus kas dari aktivitas investasi termasuk menyediakan dan mengumpulkan pinjaman serta memperoleh dan melepaskan investasi (baik utang dan ekuitas) serta properti, pabrik, dan peralatan.

3. Aktivitas Pendanaan

Pengertian arus kas dari aktivitas pendanaan menurut PSAK No. 2 tahun 2009 adalah arus kas dari aktivitas yang mengakibatkan perubahan jumlah dan komposisi modal dan iuran pinjaman entitas.

2.5. Hubungan antar Variabel

Hubungan antara suatu variabel atau hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel yang berhubungan dengan simbol X dan Y biasanya dikaitkan dengan hubungan sebab akibat.

1. Hubungan Antara Laba Kotor dan Arus Kas Masa Depan.

Menurut Kasmir (2012) laba kotor adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang ditanggung perusahaan. Laba kotor dapat menunjukkan seberapa berhasil perusahaan menggunakan sumber dayanya dan memberikan dasar untuk memahami bagaimana margin laba telah berubah karena tekanan persaingan. Laporan laba kotor memberikan angka yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menilai pendapatan masa depan, dan keterlibatan manajer lebih besar dalam kendali dan memiliki hubungan yang lebih dekat dengan perolehan pendapatan.

Penjualan kredit menunjukkan kemungkinan arus kas masuk yang akan diterima dari pelanggan perusahaan dimasa depan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa nilai yang terkandung dalam laba kotor memiliki pengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa laba kotor dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan dan memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

2. Hubungan Antara Laba Operasi Dengan Arus Kas Di Masa Depan

Laba operasi adalah ukuran laba perusahaan dari aktivitas operasi dengan aktivitas non operasi yang sedang berlangsung, untuk membantu pengguna laporan keuangan membandingkan dan menilai efisiensi operasi perusahaan (Subramanyam, 2013).

Laba operasi dapat dilihat pada perhitungan laba rugi dikurangi biaya yang berkaitan dengan operasional perusahaan, biaya yang tidak sepenuhnya berkaitan dengan penciptaan pendapatan dengan operasional perusahaan dan juga masih dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan. Dimana biaya operasional perusahaan meningkat maka laba usaha perusahaan mengalami penurunan, sehingga pembayaran biaya operasional perusahaan meningkat dan mengakibatkan penurunan kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan. Namun pengendalian manajemen atas laba operasi lebih kecil dari laba kotor.

Operasi yang menguntungkan akan menghasilkan uang tunai melebihi jumlah yang diinvestasikan dan akibatnya akan meningkatkan arus kas masuk. Sehingga pandangan keberhasilan manajemen terhadap perubahan kondisi bisnis dalam pengambilan keputusan mampu mengatasi kesulitan yang terjadi. Sehingga pendapatan operasional dinilai mampu digunakan sebagai dasar dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

3. Hubungan antara Laba Bersih dan Arus Kas di Masa Depan

Pendapatan bersih adalah selisih pendapatan atas biaya dan merupakan peningkatan modal yang terus menerus (Soemarso: 2010). Angka laba bersih menunjukkan selisih antara semua pendapatan dari aktivitas operasi dan non operasi perusahaan. Adanya rekonsiliasi perbedaan antara laba bersih dan arus kas dapat membantu penggunaan laporan keuangan untuk memprediksi pendapatan arus kas. Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa angka laba bersih dapat membantu penggunaan laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan.

3. METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel

objek penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu metode pemilihan objek dengan kriteria tertentu (Ariani, 2010:39). Kriteria yang dimasukkan adalah sebagai berikut:

No.	Kriteria	Jumlah
1	perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019	45
2	Tercatat dalam perusahaan LQ 45 yang tercatat di BEI selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2016-2019	(21)
3	Mengungkapkan dan menyajikan data informasi yang diperlukan.	0
4	Perusahaan telah mengaudit laporan keuangan dan telah memenuhi laporan auditor independen	0
5	Jumlah sampel yang sesuai kriteria	24
6	Tahun pengamatan	4
7	Total sampel dalam penelitian	96

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website <http://www.idx.co.id/> yang meliputi laporan keuangan, laporan laba rugi dan arus kas dan data lain yang terkait dengan objek penelitian tahun 2016 - 2019. Sebelum data diuji menggunakan regresi linear berganda, data terlebih ditransformasi dengan menggunakan log natural agar dapat memenuhi asumsi normalitas.

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang dipakai pada penelitian ini. Untuk menguji seberapa jauh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat yang merupakan analisis regresi linear berganda dan mempunyai rumus matematis dalam menganalisis datanya yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \varepsilon \text{ atau } AK-1 = \beta_0 + \beta_1 LK + \beta_2 LO + \beta_3 LB + \varepsilon$$

Keterangan: Y = Arus Kas

a = Konstanta (intersep nilai AK)

β = Koefisien Regresi

X1 = Laba Kotor

X2 = Laba Operasi

X3 = Laba bersih

ε = Kesalahan Standar

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bermaksud agar memberi gambaran data yang dipantau dari nilai rata-rata, standar deviasi, tertinggi dan terendah.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LabaKotor	96	9,00	13,01	10,4587	1,11338
LabaOperasi	96	9,03	12,70	10,4631	1,13152
LabaBersih	96	9,02	12,72	10,2795	1,08429
ArusKas	96	9,01	12,91	10,4408	1,17320
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data yang diolah, 2020

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif dan dapat disimpulkan bahwa:

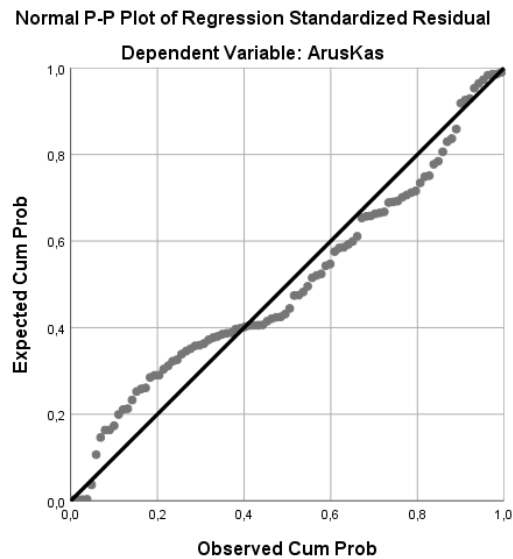
- Nilai terendah dari laba kotor yaitu 9,00 dan tertinggi sebesar 13,01 dengan nilai rerata 10,4587.
- Nilai terendah dari laba operasi yaitu Rp 9,03 dan tertinggi sebesar 12,70 dengan nilai rerata 10,4631.
- Nilai terendah dari laba operasi yaitu Rp 9,02 dan tertinggi sebesar 12,72 dengan nilai rerata 10,2795.
- Nilai terendah dari laba operasi yaitu Rp 9,01 dan tertinggi sebesar 12,91 dengan nilai rerata 10,4408.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis, hal ini berguna untuk mengetahui signifikan atau tidak dari beberapa hasil pengujian berikut ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk melihat apakah data telah terdistribusi normal atau belum dengan menggunakan analisis grafis dari normal *probability plot*. Hasil pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar model regresi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sumber : Data yang diolah, 2020

Gambar 1. Hasil Tes Normalitas Dengan Analisis Grafik Plot

Berdasarkan hasil tes normalitas yang didapatkan dari analisis grafik plot di atas terlihat ada titik-titik plot mengikuti garis diagonal, sehingga hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bermaksud untuk mengetahui apakah suatu regresi linear mempunyai korelasi (autokorelasi) dari setiap kesalahan pengganggu pada periode t serta kesalahan pengganggu pada sebelum periode $t-1$.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,13650
Cases < Test Value	48
Cases >= Test Value	48
Total Cases	96
Number of Runs	41
Z	-1,642
Asymp. Sig. (2-tailed)	,101

a. Median

Sumber : Data yang diolah, 2020

Pada tabel di atas hasil SPSS menyatakan probabilitas lebih besar dari 0,5 maka data dinyatakan tidak terjadi autokorelasi karena nilai terjadi secara acak dari nilai residual.

3. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bermaksud untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel dependen. Agar dapat mengetahui ada atau tidaknya multikorelasi dapat dilihat dari nilai toleransi dan VIF. Nilai regresi dikatakan bebas dari multikorelasi jika toleransi memiliki nilai di atas 10% dan VIF dibawah 10.

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,762	,926		2,982	,004		
	LabaKotor	,680	,121	,645	5,640	,000	,443	2,257
	LabaOperasi	,017	,140	,017	,124	,901	,319	3,137
	LabaBersih	,037	,159	,035	,236	,814	,270	3,708

a. Dependent Variable: ArusKas
 Sumber : Data yang diolah, 2020

Pengujian diatas menunjukkan bahwa perhitungan dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih mempunyai nilai toleransi $\geq 0,10$. Yang berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas sehingga hasil dari VIF yaitu ≤ 10 . Dari ketiga variabel bebas tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam independen tidak terjadi multikorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk dapat melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk meningkatkan pengujian heteroskedastisitas akan dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji Glejser.

Tabel 4. Hasil Tes Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,299	,631		-,473	,637		
	LabaKotor	,114	,082	,214	1,387	,169	,443	2,257
	LabaOperasi	-,033	,095	-,063	-,344	,731	,319	3,137
	LabaBersih	,006	,108	,011	,058	,954	,270	3,708

a. Dependent Variable: AbsUt
 Sumber : Data yang diolah, 2020

Dari hasil analisis di atas tidak mengalami heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

4.3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Agar dapat mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap dependen maka akan dilakukan analisis regresi linear berganda. Berikut ini hasil uji regresi arus kas terhadap variabel laba kotor, laba operasi, dan laba bersih.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Arus Kas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,762	,926		2,982	,004		
	LabaKotor	,680	,121	,645	5,640	,000	,443	2,257
	LabaOperasi	,017	,140	,017	,124	,901	,319	3,137
	LabaBersih	,037	,159	,035	,236	,814	,270	3,708

a. Dependent Variable: ArusKas
 Sumber : data yang diolah, 2020

Maka persamaan dari regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$y = 2.762 + 0,680X1 + 0,017X2 + 0,037X3$$

Berdasarkan persamaan dari regresi di atas dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen kepada arus kas yaitu:

1. Nilai konstanta diperoleh sebesar 2.762 Artinya jika variabel independen (laba kotor, laba operasi, laba bersih) tidak nol, maka jumlah arus kas masa depan yang akan terjadi adalah 2.762.
2. Nilai koefisien regresi sebesar 0,680 (X1) pada variabel laba kotor terdapat hubungan positif dengan arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit laba kotor akan menyebabkan kenaikan arus kas yang diterima dengan nilai koefisiennya (0,680).
3. Nilai koefisien regresi sebesar 0,017 (X2) pada variabel laba operasi terdapat hubungan yang positif dengan arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan laba operasi dalam satu tahun menyebabkan peningkatan arus kas yang diterima berdasarkan nilai koefisien (0,017).
4. Nilai koefisien regresi sebesar 0,037 (X3) pada variabel laba bersih terdapat hubungan positif dengan arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan laba bersih dalam

satu tahun akan menyebabkan peningkatan arus kas yang diterima sebesar nilai koefisien (0,037).

4.4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terkait) baik secara uji t dan secara uji f.

1. Uji t

Pengujian dilakukan agar dapat melihat besarnya pengaruh dan tingkat signifikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. jika t-hitung > t-tabel atau nilai sig. < 0.05 maka Ha diterima, dan jika nilai t-hitung < t-tabel atau nilai sig > 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak (Ghozali, 2016). Rumus mencari t-tabel adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= (a / 2 : n-k-1) \\ &= (0,05 / 2 : 96-3-1) \\ &= (0,025 : 92) \end{aligned}$$

Kemudian dicari distribusi nilai t-tabelnya dan didapat nilai t-tabel sebesar 1,986. Hasil uji t pada penelitian ini disajikan pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Nilai Signifikan Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2,762	,926		2,982	,004		
	LabaKotor	,680	,121	,645	5,640	,000	,443	2,257
	LabaOperasi	,017	,140	,017	,124	,901	,319	3,137
	LabaBersih	,037	,159	,035	,236	,814	,270	3,708

a. Dependent Variable: ArusKas

Sumber : Data yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

a) Pengaruh Laba Kotor dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Depan

Variabel laba kotor (X1) berdasarkan hasil uji parsial, t-hitung 5,640 dan t-tabel 1,986 atau t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih rendah dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 yang berarti Ha diterima dan H₀ tidak diterima serta dapat disimpulkan bahwa laba kotor berpengaruh terhadap arus kas.

b) Pengaruh Laba Operasi dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Depan

Variabel laba operasi (X2) berdasarkan hasil uji parsial t-hitung 0,124 dan data t-tabel 1,986 atau t-hitung < t-tabel. Dan angka signifikan 0,901 nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang berarti H₀ diterima dan H_a tidak diterima atau dapat disimpulkan laba operasi tidak berpengaruh terhadap arus kas.

c) Pengaruh Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Depan

Variabel laba bersih (X3) berdasarkan hasil uji parsial t hitung 0,236 dan t-tabel 1,986 atau t-hitung < t-tabel. Nilai signifikansi 0,814 nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti H₀ diterima dan H_a tidak diterima serta dapat disimpulkan laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas.

2. Uji F

Pengujian ini akan memperlihatkan apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai f-hitung dengan f-tabel pada tingkat signifikan 0,05. Jika nilai f-hitung > f-tabel dan nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 maka H₀ tidak diterima dan H_a diterima (Ghozali, 2016).. Rumus mencari f-tabel adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{F tabel} &= (\text{df1} = k-1: \text{df2} = n-k) \\
 &= (4-1: 96-4) \\
 &= (3: 92)
 \end{aligned}$$

F tabel = 3: 92 kemudian dicari distribusi nilai F tabel $\alpha = 5\%$ dan didapat nilai F tabel 2,70. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Nilai Signifikan Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60,973	3	20,324	26,794	,000 ^b
	Residual	69,786	92	,759		
	Total	130,759	95			

a. Dependent Variable: ArusKas

b. Predictors: (Constant), LabaBersih, LabaKotor, LabaOperasi

Sumber : Data yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7 di atas, secara simultan pada ke tiga variabel dapat menunjukkan nilai f-hitung > f-tabel yaitu 26,794 > 2,70 dengan nilai signifikan 0,000 <

0,05. Artinya H_a diterima dan H_0 tidak diterima atau secara bersama-sama dari ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap arus kas.

4.5. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau (R^2) pada dasarnya dapat mengukur seberapa jauh kemampuan variabel dalam menjelaskan koefisien determinasi dan nilai dari R^2 yaitu antara nol dan satu ($0 < R < 1$) maka semakin besar koefisien determinasinya maka semakin besar variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016)..

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,683 ^a	,466	,449	,87094	2,297

a. Predictors: (Constant), LabaBersih, LabaKotor, LabaOperasi

b. Dependent Variable: ArusKas

Sumber : Data yang diolah, 2020

Hasil uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil pengujian R^2 menunjukkan angka adjusted R square yaitu 0,449 atau 44,9% berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel arus kas yaitu 44,9% dan sisanya 55,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.6. Pembahasan

1. Pengaruh Laba Kotor dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Depan

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh pada arus kas masa mendatang dengan nilai t-hitung yaitu $5,640 > t\text{-tabel } 1,986$ dengan angka signifikansi $0,000 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ariani (2010) yang menyatakan bahwa laba kotor mempunyai kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofiahilmy (2013) yang menunjukkan bahwa laba kotor tidak memiliki pengaruh positif dalam memprediksi arus kas masa depan.

Perusahaan tidak akan bertahan lama jika laba kotor tidak dapat memperoleh hasil yang cukup untuk penjualan barang dan jasa. Perhitungan laba akan disertai komponen pendapatan dan biaya perhitungan angka laba dalam metode akuntansi yang

menguntungkan itu sebabnya laba kotor dilaporkan lebih awal dari dua angka laba lainnya. Laba kotor tidak dapat memberikan informasi yang lebih relevan bagi pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan (Ramadan, 2015).

2. Pengaruh Laba Operasi dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Depan

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel laba operasi berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan dengan nilai t -hitung $0,124 < t$ -tabel $1,986$ dan angka signifikansi untuk variabel laba operasi sebesar $0,901$. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa laba operasi tidak berpengaruh terhadap arus kas.

Dalam penelitian ini laba operasi tidak berpengaruh pada arus kas hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ariani (2010), namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sutedja (2018) yang menyatakan bahwa laba operasi dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan. Biaya-biaya seperti operasi, gaji, administrasi, iklan, dan penyusutan mempunyai kaitan dengan laba operasi dalam perhitungan pendapatan yang dikurangi dengan biaya-biaya. Biaya tersebut tidak berkaitan langsung dengan penciptaan pendapatan operasional pada perusahaan dan masih dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan. Jika beban usaha perusahaan meningkat maka laba usaha perusahaan akan turun, dan dapat mengakibatkan aktivitas operasi menurun dari biaya operasi yang meningkat. Tetapi pengendalian manajemen atas laba operasi lebih kecil dari laba kotor.

Peningkatan arus kas masuk merupakan akibat dari aktivitas operasi yang melebihi jumlah yang diinvestasikan. Sehingga pendapatan operasional dinilai mampu memprediksi arus kas masa depan (Jordan Setiawan 2015).

3. Pengaruh Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Depan

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh pada arus kas dengan t -hitung yaitu $0,236 < t$ -tabel $1,986$ serta angka signifikansinya yaitu untuk $0,814$ lebih besar dari tingkat signifikan yaitu $0,05$. Sehingga dapat disimpulkan laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Ariani (2010) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa depan dengan, tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutedja (2018) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan. Penghasilan bersih yang terkandung tidak sepenuhnya mempengaruhi atau berhubungan langsung dengan kegiatan operasi, aktivitas investasi dan pendanaan

perusahaan. Nilai laba bersih sebagian besar dipengaruhi oleh laba pelepasan aset tetap bersih perusahaan yang merupakan pendapatan lain-lain yang dicatat dalam laporan arus kas perusahaan ke dalam aktivitas investasi perusahaan. Sehingga laba tidak mampu memprediksi arus kas masa depan.

4. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Depan.

Berdasarkan uji simultan (uji F) didapatkan nilai f-hitung $>$ f-tabel adalah $26,794 > 2,70$ atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan dapat diambil kesimpulan bahwa variabel laba kotor, laba usaha dan laba bersih berpengaruh secara simultan pada arus kas masa depan. Hal ini juga didukung oleh hasil uji koefisien determinasi dimana Adjusted R square menunjukkan angka $0,449$ atau $44,9\%$ yang artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel arus kas sebesar $44,9\%$ dan sisanya $55,1\%$ dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa laba kotor berpengaruh terhadap arus kas masa depan karena memiliki hasil uji t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu sebesar $5,640 > 1,986$. Sedangkan Laba operasi tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan karena memiliki hasil uji t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu $0,124 < 1,986$. Dan Laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan karena memiliki hasil uji t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu $0,236 < 1,986$.

Sedangkan secara simultan laba kotor, laba operasi dan laba bersih berpengaruh terhadap arus kas masa depan karena memiliki hasil uji f-hitung lebih besar dari f-tabel yaitu $26,794 > 2,70$. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan angka Adjusted R Square sebesar $0,449$ atau $44,9\%$ yang berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel arus kas sebesar $44,9\%$ dan sisanya $55,1\%$ dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

6. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan masih memiliki keterbatasan, sehingga ada beberapa hal yang dapat peneliti sarankan yaitu:

1. Bagi perusahaan agar dapat lebih memperhatikan peningkatan kinerja keuangannya sehingga dapat melihat prospek perusahaan masa yang akan datang.

2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi agar dapat mengurangi risiko investasi dalam memperoleh laba operasi dan laba bersih untuk memprediksi arus kas masa depan.
3. Bagi peneliti berikutnya, jika ingin menyelidiki lebih jauh masalah yang sama dengan penelitian ini sebaiknya menambahkan beberapa variabel seperti perubahan piutang, hutang dan perubahan persediaan sehingga dapat diketahui variabel mana yang lebih baik dalam memprediksi masa depan. Arus kas. Serta memperpanjang masa penelitian untuk melihat prospeknya dalam jangka panjang.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D.M. 2010. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Depan. *Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.*
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas. Edisi revision 2009. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kieso, Donald E dan Weygant. 2011. Akuntansi Menengah. Volume 1, Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Ramadhan, J.S. 2015. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Depan. *Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Jember.* Dari <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/64657/JORDAN%20SETIAWAN%20RAMADHAN.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Shofiahilmy, Risyanto. 2013. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Depan. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, Volume 1 Nomor 3. Dari <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/673/430>
- Subramanyam. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam KR. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Buku 2, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. 2010. Akuntansi pengantar. Edisi lima. Jakarta: Salemba empat.
- Sutedja Akdi. 2018. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Satya Negara Indonesia Jakarta*
www.idx.co.id